

Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (QRIS)

Harits Santoso

Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email korespondensi: haritssantoso22@gmail.com

Abstrack

This study aims to understand the company's performance of PT Bank Syariah Indonesia by approaching fundamental and technical analysis considering the company's performance in line with fluctuations in stock prices on the Indonesia Stock Exchange. The methodology of this study uses descriptive qualitative. The analytical techniques used in the study are fundamentant analysis and technical analysis at PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. The data used in this study uses financial report data and statistical data on stock price movements from the Indonesia Stock Exchange. The findings from the study provide results of fundamental performance trends from 2016-2022 (quartal3) leading to positive performance in terms of EPS, ROE and ROA ratios. Meanwhile, in terms of technical analysis, it experienced a down trend phase starting from the IPO until March 2020 then reversed the trend direction to become an up trend phase until February 2021 and returned to the down trend phase until now (November 2022).

Keywords: *Analisis Fundamental; Analisis Teknikal; Bank Syariah Tbk. (BRIS)*

Saran sitasi: Santoso, H. (2023). Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (QRIS). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 609-617. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7410>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7410>

1. PENDAHULUAN

Dinamika pergerakan ekonomi dan keuangan menjadi gerbong utama di suatu negara dalam mencerminkan negara tersebut, khususnya di Indonesia. Lembaga perbankan konvensional maupun lembaga perbankan syariah menjadikan keduanya masuk dalam tatananan penggerak ekonomi di Indonesia. Hal ini, tidak bisa di hindari karena negara Indonesia juga bekerja sama dengan negara lainnya untuk saling memajukan negara masing-masing dan itu tidak terlepas dari lembaga perbankan yang ada di negara masing-masing.

Sementara ini lembaga perbankan konvensional masih menjadi gerbong utama dalam perekonomian Indonesia, bukan berarti lembaga perbankan syariah tertinggal. Lembaga perbankan syariah di masa kini menjadi trending di karenakan muncul beberapa produk hukum islam yang bermunculan agar bisa mengikuti dinamika perkembangan zaman. Ada sekitar 197 industri perbankan syariah yang mana ada 14 bank umum syariah (BUS). Dari 14 perbankan tadi berkurang dikarenakan ada penggabungan tiga bank

yakni bank mandiri, bank Bni dan bank BRI di tahun 2021. Sehingga menjadikan industri perbankan menjadi 12 perbankan umum syariah.

Adapun berbagai isu dan tantangan yang dihadapi oleh pengembangan perbankan syariah adalah: belum selarasnya visi serta kurangnya koordinasi (pemerintah-otoritas) pada pengembangan perbankan syariah, modal yang belum memadai, skala industri dan individual bank yang masih kecil serta efisiensi yang rendah, porto dana yang mahal yang berdampak pada keterbatasan segmen pembiayaan, produk yang tidak variatif dan pelayanan yang belum sesuai ekspektasi rakyat, kualitas serta kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai serta teknologi informasi (TI) yang belum bisa mendukung pengembangan produk serta layanan, pemahaman dan kesadaran rakyat yang masih rendah, pengaturan serta supervisi yang masih belum optimal.

Sehubungan adanya banyak tantangan yang di hadapi di perbankan salah satunya yakni mengenai keterbatasan modal. Pasar modal hadir di dalam industri permodalan dimana menjadi alternatif

lembaga keuangan syariah dalam mencari modal segar atau modal tambahan. Hal ini bisa dilakukan dengan para perusahaan melakukan penawaran kepada publik dengan menggunakan IPO dan menjadikan perusahaan go publik.

Dengan go publik, perusahaan bisa mendapatkan modal tambahan sesuai dengan kebutuhan tersebut. IPO yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat umum harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan UUPM. Adapun akibat dari perusahaan *go public*: emiten di kenal oleh masyarakat, emiten dituntut bekerja secara profesional karena diawasi oleh beberapa pihak diantaranya: bursa efek, OJK, analis, dan para pemegang saham/investor.

Perusahaan perbankan syariah sudah banyak yang *go public*, diantaranya PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), PT. Bank BTPS Syariah Tbk (BTPS), PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK). Dari keempat perbankan yang sudah go public PT Bank Syariah (BRIS) yang memperoleh modal tambahan paling besar diantara 4 perbankan tersebut. PT Bank Syariah (Bris) adalah gabungan dari tiga Bank Syariah yakni: Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah. Adapun komposisi pemegang saham Bank Syariah Indonesia: PT Bank Mandiri sebanyak 50%, PT Bank BNI sebanyak 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia sebanyak 17,25%, pemegang saham lainnya (<5%) sebanyak 7,07%.

PT Bank Syariah Indonesia (BRIS) memfokuskan pangsa pasarnya di segmen pembiayaan seperti konsumen, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan komersial lainnya. Bank Syariah Indonesia (BRIS) memberikan produk dan layanan kepada nasabahnya seperti: tabungan (Bsi tabungan valas, Bsi tabungan haji Indonesia, Bsi tabungan easy mudharabah, Bsi tabungan pendidikan, Bsi tabungan bisnis, Bsi tabunganku, Bsi tabungan pensiun, Bsi tabungan efek syariah, Bsi tabungan smart, bsi tabungan prima, Bsi tapenas kolektif, Bsi tabungan payroll, Bsi tabungan mahasiswa, Bsi tabungan junior, Bsi tabungan simpanan pelajar, Bsi tabungan easy wadiah, Bsi tabungan rencana, rekening autosave dan qurban), dan masih banyak lagi penunjang layanan dan produk yang di tawarkan kepada nasabah.

Adapun dalam penelitian ini menjadi permasalahan adalah fenomena fluktuasi harga saham yang cenderung turun setelah mengalami listing ke bursa di Mei tahun 2018. PT Bank Syariah Indonesia

dengan kode BRIS untuk masa harga IPO di harga 510 perlembar saham, dan kemudian di perdagangan di pasar modal mengalami penurunan hingga paling rendah di harga 135 di bulan Maret 2020. Partisipasi pelaku pasar saat itu kurang bergairah sehingga mengalami kecenderungan turun. Issu merger antara tiga bank yakni bank Mandiri, bank BNI, Bank Bri membuat pelaku pasar berbondong-bondong bergairah terhadap isu yang beredar sehingga masa down tren kode saham Bris ini mulai berbalik arah menjadi up tren sampai Februari 2021 dengan titik yang pernah di sentuh di harga 3980 per lembar saham.

Adapun pertanyaan dalam penelitian yakni bagaimana kondisi fundamental PT Bank Syariah Indonesia (BRIS) dan Fluktuasi saham pasca listing di Bursa Efek Indonesia. Permasalahan ini penting untuk dikaji dan di teliti agar dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam keputusan berinvestasi di pasar modal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini memakai dua proses analisa, yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Data pendukung untuk melengkapi penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan, data perdagangan saham PT bank syariah Indonesia Tbk, dan data lainnya yang masih relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan dilanjutkan dengan menganalisis secara deskriptif menggunakan dua cara yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Adapun objek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Indonesia (Bris). Perusahaan ini merupakan hasil gabungan dari 3 bank yakni bank mandiri, bni dan bank bri. Adapun ipo di bursa efek Indonesia pada 9 Mei 2018 dengan total saham yang terdaftar 9.618.952.363.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kajian Teori

Bank syariah yakni bank yang melakukan usaha sesuai dengan prinsip syariah, yang meliputi bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah menurut jenisnya. Bank syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak menyediakan jasa usaha pembayaran.

Unit usaha syariah (UUS) yakni komponen operasi dari kantor pusat bank umum konvensional yang berperan selaku kantor sentral dari kantor atau

komponen pendukung unit yang menunaikan gerakan upaya bersumber pada prinsip syariah, atau komponen unit pendukung operasi di kantor cabang dari suatu bank yang bertindak diluar negeri yang menunaikan gerakan upaya secara konvensional yang berperan selaku kantor sentral dari kantor cabang pembantu syariah ataupun komponen syariah.

Adapun fungsi di Bank syariah dan UUS adalah: *pertama*, mengumpulkan dana dan mendistribusikan kepada nasabah, *kedua*, melaksanakan tatanan sosial dengan lembaga baitul mal, yakni menerima dana dari zakat, infak, shodaqoh, hibah atau dana sosial lainnya dan mendistribusikan kembali kepada organisasi pengelola zakat, *ketiga*, bisa juga mengumpulkan dana sosial dari wakaf uang dan mendistribusikannya kembali kepada pengelolala wakaf sesuai kehendak pemberi wakaf.

Bank syariah juga bisa melaksanakan usaha transaksi jual beli, penghimpunan dan penyimpanan dalam bentuk surat berharga, wali amanat, kegiatan lainnya yang di bidang perbankan selama tidak meyalahi aturan syariah dan perundang-undangan yang beraku. Perkembangan dan pertumbuhan bank syariah yang ada di Indonesia menunjukkan eksistensinya terhadap pembangunan ekonomi syariah dan memberi solusi terhadap pemberdayaan UMKM. Kemajuan bank syariah dan peranannya dalam menyalurkan dana pembiayaan kepada masyarakat sangat membantu, hal ini ditentukan dalam kemampuan dana yang ada di perbankan. Diantaranya dengan cara mencari dana tambahan dalam perbankan yakni menyerap dana dari masyarakat agar ikut memiliki sebagian saham dengan melalui proses IPO atau *go public*.

3.2. IPO (Initial Public Offering)

Penawaran umum yakni agenda perusahaan untuk melepas sebagian surat berharga kepada masyarakat umum. Agenda semacam ini biasanya disebut *go public*. Agenda semacam *go public* mampu mendorong penyerapan dana yang mana perusahaan membutuhkannya untuk kepentingan perusahaan tersebut. Emiten yang melalui penawaran *go public* biasanya perusahaan yang akan melepas sebagian surat berharga kepada publik. Dengan demikian penawaran umum/*go public* agenda perusahaan menawarkan aset berupa surat berharga kepada masyarakat yang mana harus sesuai dengan proses dan peraturan yang berlaku di bursa efek Indonesia.

Kelebihan dari *go public* mendapatkan dana segar dari investor untuk mengembangkan usahanya, Perusahaan tersebut juga bisa lebih dikenal di masyarakat umum, emiten lebih transparan terhadap laporan perusahaan kepada masyarakat karena banyak pihak yang mengawasi.

Proses persiapan IPO memiliki tahapan diantaranya: persiapan, pengajuan pernyataan pendaftaran, penawaran umum (pasar perdana), pencatatan saham di bursa efek. Pertama, tahap persiapan dimana tahap ini berkaitan dengan proses penawaran kepada masyarakat. Perusahaan melakukan RUPS untuk meminta izin kepada pemegang saham dalam rangka penawaran umum. Kemudian perusahaan bekerjasama dengan penjamin emisi dan para profesi seperti akuntan, notaris, konsultan hukum. Kedua, proses pendaftaran kepada Bapepam sampai dinyatakan lolos. Berkas pendukung yang harus disiapkan berupa dokumen keuangan perusahaan yang sudah diperbaharui yang dikeluarkan oleh konsultan hukum beserta dokumen pendukung lainnya. Ketiga, penawaran umum (pasar perdana) tahapan ini emiten menawarkan saham kepada masyarakat melalui agen-agen penjual yang sudah ditunjuk. Di fase ini tidak semua masyarakat bisa mendapatkan penjabatan saham perdana. *Keempat*, pencatatan saham di bursa efek tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pasar perdana dimana saham tersebut sudah dicatatkan di bursa efek. BEI akan memberikan surat persetujuan pencatatan. Bagi investor yang belum dapat jatah di pasar perdana bisa melakukan pembelian/penjual di pasar sekunder.

3.3. Analisa Fundamental

Analisis fundamental adalah metode yang digunakan bagi seorang investor untuk mengetahui suatu perusahaan dengan cara melihat data laporan keuangan perusahaan tersebut. Data pengolahan keuangan adalah data acuan bagi investor untuk melihat suatu emiten dirasa layak untuk dimiliki sebagai keputusan berinvestasi, dimana bisa menjadi harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Adanya aspek data keuangan emiten menjadikan data penting untuk dilihat kondisi suatu perusahaan, baik kinerja maupun kondisi data yang lainnya, sehingga bisa menjadi acuan untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Aliran fundamental berpendapat bahwa analisa ini cocok digunakan untuk mengambil keputusan berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang, adapun cara menganalisa kinerja perusahaan

dengan cara melihat laporan keuangan tahunan menggunakan analisa rasio.

Adapun analisa rasio yang akan di gunakan yakni mengacu pada beberapa rasio yakni ROA/Return On Asset,ROE/Return On Equity, dan EPS/Earnings Pershare.

ROA/Return On Aset

Adalah data yang sudah diolah menjadi rasio dimana data tersebut membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap jumlah aset yang dikuasai oleh perusahaan. Return on asset menjadi data yang sering digunakan oleh investor untuk menjadi pedoman dalam menilai suatu emiten dalam keputusan berinvestasi. Data Return On Aset bisa berubah apabila pengelolaan aset suatu emiten yang dikelola oleh manajemen yang mana dari data tersebut menggambarkan kinerja dan efisiensi suatu perusahaan. Tingginya return on aset menggambarkan semakin bagus suatu emiten, apabila return on aset rendah ada indikasi perusahaan tersebut kurang sehat sehingga dapat mempengaruhi minat investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} + \text{bunga}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

ROE/Return On Equity

Adalah komparasi antara laba bersih dengan modal perusahaan. Return on Equity adalah data rasio yang diambil untuk melihat profitabilitas perusahaan untuk mencapai return bagi para investor. Korelasi Return On Equity antara harga saham adalah keberhasilan perusahaan dilihat dari rasio yang baik akan memberi efek terhadap sudut investor dalam mengambil keputusan berinvestasi sehingga memberi dampak terhadap pembentukan fluktuasi harga saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{bunga}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Pershare(EPS)

Adalah perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan/laba bersih dan jumlah saham yang beredar. Earning pershare (EPS) menggambarkan kinerja perusahaan yang tergambar dari setiap lembar saham. Dengan demikian investor perlu melihat dan memahami kondisi keuangan perusahaan dengan melihat Earning pershare (EPS).untuk mengetahui keuntungan yang akan diterima para investor yakni melihat keuntungan saham perlembarannya.

$$EPS = \frac{\text{Jumlah pendapatan tahun berjalan}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.4. Analisa Teknikal

Analisa teknikal adalah metode yang digunakan bagi seorang investor dalam menganalisa aktivitas bursa dengan memakai grafif/chart, dalam memproyeksikan serta usaha preventif apabila terjadi fluktuasi harga saham kedepannya. Metode analisa seperti ini berpegang teguh kepada dampak dari kejadian makro, seperti kinerja perusahaan buruk,adanyanya bencana dan lainnya yang berkaitan dengan suatu emiten tersebut. efek yang timbul dari faktor tersebut mempengaruhi fluktuasi suatu saham dan di cerminkan dalam pergerakan grafik/chart.

Dalam menentukan analisa teknikal terdapat banya indikator yang bisa di pergunakan sebagai keputusan berinvestasi. Diantaranya, teori yang pertama, The Dow Theory. Teori ini di perkenalkan oleh Charies H. Dow pada tahun 1897. Teknik ini sering digunakan dalam menentukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Teori ini populer di kalangan para investor maupun para trader:

a. Market Price Discount Everything

Yakni flustuasi harga yang dicerminkan di pasar menjadi informasi terhadap respon pelaku pasar. Asumsi ini, fluktuasi harga saham mencerminkan respon terhadap berita yang muncul di suatu emiten berupa kinerja buruk, rumor yang kurang menarik bagi investor, dan informasi lainnya yang bisa memberi respon yang negatif terhadap pasar.

b. Market Has Three Movement

Menurut teori Dow, fluktuasi harga terbagi menjadi tiga tren yakni: primary tren, secondary tren, dan minor tren. Primary tren adalah fluktuasi harga saham dalam waktu yang panjang, umumnya waktu tersebut kurang lebih 9 bulan keatas. Secondary trend adalah fluktuasi harga saham dalam waktu 3 minggu sampai 9 bulan. Minor tren adalah fluktuasi harga saham dalam rentang waktu yang pendek, umumnya fluktuasi tersebut dilihat dalam rentang waktu hitungan menit, jam atau hari.

c. Tren Are Confirmed by Volume

Yakni asumsi ini mengacu terhadap fluktuasi haraga saham yang di ikuti oleh volume transaksi. Maksudnya kenaikan atau penurunan volume transaksi dapat mempengaruhi tren harga saham.

d. Trens Exist Until Definitive Signals Prove That They Have Ended

Yakni trend atau kecenderungan akan terus bergerak (uptren, down,sideways) hingga sebuah

indikator sinyal muncul atau berubah menjadikan tren tersebut pindah arah.

Teori kedua, Moving Average Convergence Divergence (MACD) adalah indikator yang digunakan untuk melihat arah trend yang sedang terjadi dalam fluktuasi harga saham. Indikator ini menggunakan 2 garis yang saling berpotongan. Pada saat indikator garis saling berpotongan menandakan signal jual/beli suatu saham. Signal beli apabila garis MACD memotong keatas/golden cross dan sinyal jual apabila terjadi MACD memotong kebawah garis sinyal/death cros. Selain itu kegunaan MACD di dalam indikator tersebut ada angka nol yang bisa menjadi acuan untuk melihat arah tren. Apabila garis memotong angka nol dari bawah keatas, maka otomatis akan menjadi signal beli yang sangat kuat dikarenakan arah tren sudah berubah yakni bullish. Sedangkan garis memotong angka nol dari atas kebawah, maka muncullah signal jual yang sangat kuat dikarenakan arah tren berubah menjadi bearish. Angka diatas nol menjadi tanda trend bullish sedangkan angka dibawah nol menjadi tanda bahwa trend bearish.

Teori ketiga, Stochastic Oscillator (SO) adalah teori yang di temukan oleh George C. Ia mengemukakan ada hubungan antara harga penutupan, tertinggi dan harga terendah dalam kurun waktu tertentu. Maksudnya harga penutupan konsisten mendekati harga tertinggi mengindikasikan dorongan beli atau adanya akumulasi, sedangkan harga penutupan semakin mendekati harga terendah mengindikasikan tekanan jual atau adanya distribusi. Stochastic menampilkan dua garis dalam osilator yang disebut garis %K dan garis %D. Kedua garis ini bergerak di level 0-100. Apabila menyentuh diatas level 80 keatas maka bisa dikatakan sudah masuk ke zona overbought/jenuh beli, dan apabila menyentuh level 20 kebawah maka bisa dikatakan masuk zona oversold/jenuh jual. Garik %K adalah garis utama dan disebut signa line, sedangkan %D adalah moving average dari signal %K dan disebut dengan trigger line. Sinyal beli jika garis %K memotong keatas garis %D dan berada di zona *oversolds*, sedangkan sinyal jual akan muncul jika garis %K memotong kebawah garis %D dan berada di zona *overbought*.

3.5. Analisis Fundamental PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

PT. Bank Syariah Tbk selama kurang lebih lima tahun terakhir bisa dikatakan memiliki peningkatan

dalam fundamental yang mana diwakili oleh beberapa indikator rasio yang semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dalam beberapa ringkasan tabel yang sudah diolah dibawah ini.

Tabel 1
Laporan Keuangan BRIS

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	EPS
2016	0,51	6,78	17,70
2017	0,32	3,88	10,51
2018	0,28	2,12	11,10
2019	0,17	1,45	7,71
2020	0,91	10,06	223,23
2021	1,14	12,11	74,40
2022	1,14 (q3)	11,64 (q3)	78,75 (q3)

Dari data diatas, apabila di tarik data mulai tahun 2016-2022(kuartal 3) perusahaan masih bisa melakukan pertumbuhan meskipun di tahun 2016-2019 mengalami penurunan, pembalikan pertumbuhan muncul di tahun 2020-2022(kuartal 3). Pertumbuhan ROA di tahun 2021 sangatlah signifikan dari tahun sebelumnya yakni mencapai 1,14%. Sementara di tahun 2022 (kuartal 3) sudah bisa menyamai pertumbuhan di tahun sebelumnya maka dari itu di proyeyikan pertumbuhan ROA di tahun 2022 diharapkan lebih bagus dari tahun 2021.

Initial Publik Offering (IPO) ditahun 2018 diharapkan bisa mendongkrak kinerja perusahaan ternyata belum bisa, dilihat dari pasca ipo ROA masih mengalami penurunan terendah di tahun 2019 sebesar 0,17%.

Selain dari ROA ada rasio lainnya yakni ROE dimana data mulai tahun 2016-2022 (kuartal 3) garis besarnya masih menunjukkan pertumbuhan, meskipun dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan pertumbuhan. Penurunan paling rendah dari data tahun 2016-2022(kuartal 3) jatuh di tahun 2019 yakni 1,45% dan tertinggi di tahun 2021 yakni 12,11 dan di harapkan di tahun 2022 masih bisa bertumbuh dari tahun sebelumnya.

Setelah menjadi perusahaan publik berkode BRIS, perusahaan melantai ke bursa efek Indonesia mampu memberi dampak terhadap beberapa rasioa diantaranya Earning Per Share secara fluktuatif hingga 223,23. Angka ini di peroleh di tahun 2020 sekaligus menjadi angka puncak paling besar sejak tahun 2016. Emiten mampu mendongkrak laba per sahamnya sehingga model rasio yang seperti ini yang diharapkan para investor. Indikator investor menjadi acuan dari

data rasio yakni semakin tinggi EPS semakin menarik dimata para investor untuk melakukan investasi.

Tahun ketahun pertumbuhan laba BRIS mulai stabil, dari tahun 2016-2022(kuartal 3) mengalami fluktuasi dengan melihat data yang di tampilkan menggunakan EPS. Sehingga dapat ditarik dari tabel diatas menggambarkan EPS yang semakin bertambah mengindikasikan perusahaan mampu membukukan laba bersih dari tahun ketahun.

Dari data yang dipaparkan diatas dapat di simpulkan PT Banks Syariah Tbk mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dikarenakan ada merger antara tiga bank yakni bank mandiri, bank

BNI, dan Bank BRI, sehingga menjadi bank Syariah Indonesia Tbk yang bercode BRIS. Ini memberi efek yang sangat luar biasa terhadap laporan keuangan di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. melihat dari data di tahun 2019 eps masih di 7,71 kemudian di tahun 2020 menjadi data eps tertinggi dan sekaligus menjadi rekor eps teringgi mulai dari tahun 2016-2022 (kuartal 3) yakni di 223,23.

3.6. Analisa Teknikal

Data yang diambil dari analisa teknikal yakni mulai sejak IPO sampai sekarang di bulan november 2022.

Tabel 2
Grafik BRIS



Berdasarkan data grafik yang diambil diatas BRIS dari tahun 2018-sekarang(november 2022), dapat diartikan perusahaan IPO diharga 510 perlembar dan mengalami kenaikan hingga 1335 perlembar harga saham(november 2022). Saat ini saham BRIS mengalami fase down tren secara time freme bulanan. Down tren ini sudah sejak agustus 2021. Masa pasca IPO-Januari 2021 BRIS mengalami fluktuasi harga yang signifikan hingga ke level 3980 perlembar saham itu di capai di bulan Januari 2021.

Fenomena fluktuasi harga saham BRIS menjadi perbincangan di kalangan investor dimana ini menjadi data bahwa terjadi minat pasar yang signifikan kepada emiten tersebut. penjelasnya dari data diatas akan dibagi menjadi beberapa fase tren, yakni pertama: fase down tren (harga mengarah ke bawah) dalam fase ini

BRIS sangat tertekan jual terhadap investor dikarenakan minat investor belum begitu partisipan terhadap emiten ini, aksi tekanan jual ini dimuali di bulan mei 2018 di pasar reguler hingga terjadi fluktuatif. Pembukaan di hari pertama mengalami gap up dari harga ipo di 510 menjadi 600 perlembar dan penutupan di harga 545, fluktuasi harga saham di hari pertama berkelanjutan di hari kedua yakni pembukaan di harga 550 dan penutupan di 620. Kenaikan sementara saham BRIS selama dua hari tersebut menjadikan fluktuasi di hari selanjutnya dan mengarah ke fase down tren. Fase down tren mengalami fase yang yang sangat panjang sejak IPO sampai Maret 2020 menjadi titik terendah di harga 135 perlembar.

Tabel 3
Pergerakan BRIS Downtrend

Tahun	Bulan	Open	Close	%	Tahun	Bulan	Open	Close	%
2018	Mei	600	625	-		Mei	555	515	-7,31
	Jun	625	595	-4,80		Jun	515	505	-1,94
	Jul	595	555	-6,72		Jul	505	505	0,00
	Agus	560	640	15,32		Agus	505	434	-14,06
	Sept	640	595	-7,03		Sept	434	404	-6,91
	Okt	595	535	-10,08		Okt	404	386	-4,46
	Nov	535	540	0,93		Nov	386	316	-18,13
	Des	545	525	-2,78		Des	316	330	4,43
2019	Jan	525	560	6,67	2020	Jan	330	310	-6,06
	Feb	560	540	-3,57		Feb	310	220	29,03
	Mart	535	530	-1,85		Mart	224	196	10,91
	Apr	530	555	4,72					

Fase kedua yakni uptrend (harga mengarah keatas) dimana fase ini menjadi titik balik dari fase down tren. Harga terendah saham BRIS 135 perlembar di bulan Maret 2020 kemudian berbalik menjadi fase uptrend sampai Maret 2021. Titik tertinggi di fase uptrend ini di bulan Januari 2021 dimana menyentuh diharga tertinggi yakni 3980 perlembar saham. Isu terhadap merger 3 bank sangatlah berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham BRIS, ini terbukti dari isu merger tiga bank

tersebut sampai data rilis resmi penggabungan/merger diresmikan menjadikan pembalikan arah tren, dimana sebelum isu merger pelaku pasar sangat antusias memborong saham BRIS dan setelah diresmikan merger 3 bank pelaku pasar banyak berbondong-bondong menjual saham yang dimiliki sehingga menjadikan arah saham BRIS menjadi down tren dan di tambah lagi isu akan melaksanakan right issue di tahun 2022 yang akan dilaksanakan di quartal 4 tahun 2022.

Tabel 4
Pergerakan BRIS Uptrend

Tahun	Bulan	Open	Close	%	Tahun	Bulan	Open	Close	%
2020	Aprl	196	196	0,00		Okt	760	1235	64,67
	Mei	196	300	53,06		Nov	1245	1430	15,79
	Jun	300	308	2,67		Des	1395	2250	57,34
	Jul	312	540	75,32	2021	Jan	2300	2440	8,44
	Agus	540	965	78,70		Feb	2450	2940	20,49
	Sept	970	750	-22,28		Mart	2970	2290	-22,11

Fase ketiga, yakni kembali ke fase down tren, saham BRIS mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 02 Maret 2021 sampai 21 juni 2021. [enurunan harga saham BRIS mencapai 39% dari harga 2970 ke harga 1905. Hal ini mengindikasikan terjadinya penjualan saham yang lebih besar dari pada pembelian saham. Secara penjelasan sederhananya dapat di pahami bahwa minat beli investor maupun trader di fase ini berkurang. Adapun di tinjau dari sisi fundamental mungkin sudah dirasa mahal bagi investor maupun trader dikarenakan sudah overvalue dengan PER di 36,78x, jika dibandingkan dari tahun sebelumnya ditahun 2020 di PER 4,37x. Dapat diartikan pemegang saham diwajibkan menebus 36X lipat dari setiap laba yang didapatkan emiten. Dilihat

dari sisi fundamental mengindikasikan tingginya PER menunjukkan harga saham suatu perusahaan sudah kemahalan. overvalue.

Disisi lain munculnya isu terhadap right issue saham BRIS ini juga mempengaruhi harga sahamnya di karenakan akan melaksanakan di quartal 4 tahun 2022, sehingga akan terus turun harga saham sampai muncul harga ketetapan yang di setuju oleh perusahaan, apabila right issue bisa lebih rendah dari pada harga saham sekarang maka ada indikasi investor akan minat terhadap saham BRIS, begitu sebaliknya jika right issue lebih mahal dari harga saham sekarang maka minat investor terhadap saham BRIS akan berkurang.

Tabel 5
Pergerakan BRIS Downtrend

Tahun	Bulan	Open	Close	%	Tahun	Bulan	Open	Close	%
2021	Aprl	2290	2280	-0,44		Feb	1590	1665	7,77
	Mei	2280	1905	-16,45		Mart	1665	1605	-3,60
	Jun	1905	2300	20,73		Aprl	1605	1580	-1,56
	Jul	2310	2630	14,35		Mei	1580	1440	-8,86
	Agus	2600	2220	-15,59		Jun	1440	1340	-6,94
	Sept	2220	2040	-8,11		Jul	1340	1635	22,01
	Okt	2040	2110	3,43		Agus	1635	1520	-7,03
	Nov	2110	1955	-7,35		Sept	1520	1470	-3,29
	Des	1950	1780	-8,95		Okt	1470	1400	-4,76
2022	Jan	1780	1545	-13,20		Nov	1405	1335	-4,64

Dari data diatas bisa ditarik kesimpulan, analisa fundamental dan analisa teknika di perusahaan berkode BRIS ini masih sangat berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Data tersebut tercermin dari konsistensi membukukan nilai EPS semakin tinggi meskipun ada fluktuasi, namun tidak sampai EPS menjadi minus dilihat dari tahun ketahun. Perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (Bris) masih sangat berpotensi mengingat penggabungan tiga bank tersebut menjadi dominasi lembaga keuangan yang ada di Indonesia sehingga bisa diharapkan membantu perekonomian Indonesia,

Adapun dari analisa teknikal, apabila mengambil time frame jangka pendek yang cenderung downtren diharapkan untuk stay cash untuk tidak mengambil keputusan beli terhadap emiten ini. Sementara bagi investor jangka panjang yang masih optimis terhadap saham BRIS kedepannya dan ingin melakukan investasi jangka panjang bisa melakukan pembelian secara bertahap sesuai porsi masing-masing dengan menggunakan metode averagin down.

4. KESIMPULAN

Perusahaan berkode BRIS dilihat dari sisi fundamental mengalami perbaikan sedikit demi sedikit terutama setelah penggabungan tiga bank besar yakni bank mandiri, bank BNI, dan bank BRI. Melihat dari data tiga rasio ROA,ROE dan EPS dari tahun ketahun mengalami pertumbuhan yang dinilai positif. Adapun dari sisi teknikal saham BRIS masih mengalami kenaikan dari IPO sampai sekarang. Meskipun harga saham BRIS saat ini mengalami fase down trend, namun untuk para investor jangka panjang yang masih optimis terhadap saham ini masih bisa di koleksi dengan menggunakan metode cicil/averagin down. Mengiat dewasa ini masih

hangat-hangatnya penggunaan produk syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu invetor maupun trader dalam mengambil keputusan berinvestasi di bursa efek Indonesia. Untuk berikutnya penelitin ini diharapkan bisa dikembangkan dengan model analisa yang lebih luas dan cakupan objeknya lebih banyak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, Yuni Nur, Azis Fathoni, and Cicik Harini. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016." *Journal of Management* 4, no. 4 (2018). <https://doi.org/2502-7689>.
- Asnaini, and Herlina Yustati. *Lembaga Keuangan Syariah Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Hendarsih, Ida. "Strategi Membeli Initial Public Offering (IPO) Di Pasar Modal Perdana Indonesia." *Jurnal Moneter* IV, no. 2 (2017): 166–75.
- Manan, Abdul. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- May, Ellen. *Smart Trader Rich Investor "Panduan Sukses Investasi Saham Bagi Pemula"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Monika, Noor Elma, and Meina Wulansari Yusniar. "Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD Dan RSI Pada Saham JII." *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2020): 1–8.
- Nasih, Abdul Chotib, and Siti Ridloah. "Analisis Komparasi Penggunaan Metode MACD, Moving Average, Dan Stochastic Dalam Optimalisasi Profit." *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis* 3, no. 1 (2021): 123–32.

Ong, Edianto. *Technical Analysis For Mega Profit*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama, 2016.

Putri, Meidya, and Husni Shabri. "Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk." *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): 12.

Sabrina, Sasi, and Dinalestari Purbawati. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 9, no. 2 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.27154>.

Sukmawati, A, and J.A Sutanto. "Analisis Fundamental Keputusan Investasi Saham Berdasarkan Earning Per Share (EPS)." *Jurnal VOK@ SINDO* 5, no. 2 (2017).

Syamsuri, S, N H Fadillah, A R Kusuma, and ... "Analisis Qanun (Lembaga Keuangan Syariah) Dalam Penerapan Ekonomi Islam Melalui Perbankan Syariah Di Aceh." *Jurnal Ilmiah Ekonomi ...* 7, no. 3 (2021): 1705–16.

Web
www.ojk.go.id
www.bankbsi.co.id